

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan. Setiap manusia sebagai dasar untuk membuka jendela pengetahuan. Agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki didalam dirinya. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, maka persaingan dalam mencari kesejahteraan akan semakin terlihat. Oleh karenanya, saat ini pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan suasana belajar sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 maka perlu ditingkatkan mulai dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak terlepas dari hasil belajar yang akan dicapai. Menurut Sudjana (2011:3) “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”. Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2013:6) sebagai berikut:

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*).

Menurut Suprijono (2013:7) “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar.

Salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Menurut Carroll (dalam Sudjana, 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa, (2) waktu yang

tersedia bagi siswa, (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi, (4) kualitas pengajaran, dan (5) kemampuan siswa. Sementara menurut Munadi (dalam Rusman, 2013:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Faktor penting yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Dalam motivasi belajar seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain. Menurut Susanto (2014:12) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

(1) Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajarnya, faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai komponen utama dalam motivasi belajar salah satunya adalah dorongan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:81) “dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Menurut Djamarah (2011:157)

ada 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut: (1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. (2) Motivasi sebagai penerak perbuatan. (3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran motivasi sangat berperan, dengan motivasi inilah siswa menjadi semangat dalam belajar, dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujutkan dengan bagus. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar siswa dengan senang hati mengikuti pelajaran di sekolah, dan peranan guru di sekolah ialah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain tugas dan peranan mengajar dan mendidik, seorang guru juga memimpin kelasnya. Sardiman (2014:144) bahwa “peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar meliputi: informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator”. Kemudian perlu juga ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan belajar mendapat pengetahuan yang lebih dan memperluas wawasan, sehingga siswa mempunyai bekal menjalani kehidupannya dikemudian hari.

Djamarah (2011:148) menyatakan bahwa ”dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”. Motivasi belajar siswa perlu diperkuat terus menerus, dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang baik, sehingga hasil belajar yang diraih pun optimal.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar mungkin akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

Menurut Uno (2012:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) Adanya hasrat yang ingin berhasil. (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar. (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih hasil belajar yang baik. Seorang anak dengan tingkat kecerdasan tinggi belum tentu memiliki hasil belajar yang baik. Namun, ketika anak memiliki motivasi yang tinggi, maka hasil belajarnya biasanya bagus. Sardiman, (2014:75) menyatakan bahwa:

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar itu sangat berpengaruh bagi hasil belajar siswa yaitu untuk menggerakkan dan menumbuhkan didalam diri siswa sehingga terciptanya kondisi yang baik, saat belajar di rumah maupun di sekolah siswa merasa lebih semangat dan ingin terus belajar sehingga hasil belajar tercapai sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis mulai pada tanggal 01 November 2018 sampai dengan 05 November 2018 penulis melihat beberapa masalah yang ada dalam kelas pada proses pembelajaran, yaitu guru kurang memberi motivasi kepada anak didiknya seperti kurang memberikan apresiasi sebagai penghargaan belajar sehingga membuat siswa tidak termotivasi, kurang memberikan *reward* memberikan pujian seperti tepuk tangan serta memberi hadiah, guru juga harus membuat kompetisi didalam proses belajar mengajar untuk mengarahkan anak didik agar lebih meningkatkan prestasi, *ego involmen* (harga diri) yang dimiliki siswa hendaknya dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberi ulangan sebagai evaluasi mencapai hasil belajar, yang dilakukan oleh guru untuk mendorong anak didik agar termotivasi bisa menjawab ulangan dan mengetahui hasil belajar dari evaluasi yang diberikan karena guru membacakan hasil belajar dari setiap evaluasi sehingga peserta didik semangat untuk meningkatkan belajarnya, serta adanya peran orang tua dengan lambang tanda tangan untuk setiap hasil ulangan, pujian seorang guru diberikan kepada anak didik merupakan *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik, hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif tetapi guru harus memberikan secara tepat dan bijak.

Selain itu guru harus memperhatikan siswa dalam menghadapi berbagai persoalan yang sifatnya khusus, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Guru dapat mengajar memberikan pengetahuan agar tercapai tujuan belajar haruslah dapat mengarahkan siswa yang kurang rajin

belajar agar termotivasi untuk agar belajar lebih bermakna sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan. Dengan adanya motivasi belajar siswa yang lebih tinggi, maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan memperoleh nilai yang lebih tinggi.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2010:54) sebagai berikut:

faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik. Faktor psikologis berhubungan dengan kondisi jiwa seseorang yang meliputi tujuh komponen utama yaitu intelegensi, bakat, minat, motivasi, perhatian, kelelahan dan kesiapan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, biasanya juga ada kaitannya dengan lingkungan.

Selain itu Uno (2016:230) “menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita”. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Pada daftar nilai ulangan harian semester 1 tahun ajaran 2018/2019 ditemukan data skunder bahwa masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Tabel 1.1
Jumlah Ketuntasan Siswa Berdasarkan KKM

Kelas	Jumlah siswa	KKM (Kriteria ketuntasan minimal)	Siswa yang tuntas (≥ 75)		Siswa yang belum tuntas (≤ 75)	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
III A	24	75	14	58,3%	10	41,6%
III B	23	75	11	47,8%	12	52,1%

Sumber: Guru Kelas III SD N 10 Surau Gadang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum dari nilai ulangan harian siswa kelas III SD N 10 Surau Gadang masih tergolong rendah atau dibawah KKM, dengan skor 75 rata-rata nilai pencapaian sangat rendah, yaitu dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 22 siswa dengan persentase 46,8%, artinya sebanyak 22 siswa yang belum mencapai daya serap minimal. Sedangkan rata-rata nilai yang diatas KKM sebanyak 25 siswa dengan persentase 53,1%. Artinya sebanyak 25 siswa yang dapat mencapai daya serap mata pelajaran maksimal.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dan teori yang ada, motivasi belajar merupakan faktor yang mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Berkenaan dengan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III di SDN 10 Surau Gadang Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas III SD N 10 Surau Gadang banyak yang di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.
2. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.

3. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan karena kurangnya motivasi dan keinginan siswa untuk belajar, dan kurangnya antusias siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih memfokuskan pada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 10 Surau Gadang Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 10 Surau Gadang Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 10 Surau Gadang Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian dilihat dari aspek teoritis adalah:

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian dimasa yang akan datang.

- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh dari penerapan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat diajukan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dilihat dari aspek praktis adalah:

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, dengan memperhatikan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dengan memotivasi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.